

Korelasi Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia

JPS
3

Iqbal Rafiqi¹, Zulha Fauli Majdi², Maftuhatul Faizah³,
Mujibno⁴, Supriyadi⁵

Universitas Al-Amien Prenduan

¹Iqbalrafiqy96@gmail.com, ²faafa458@gmail.com,

³alfaizah03@gmail.com, ⁴mujibship@gmail.com

⁵Basyaalbashri15@gmail.com

Paper type
Research paper

Abstract

This study aims to analyze the relationship between third party funds, capital adequacy ratio, non-performing financing partially and simultaneously on financing at PT. Bank Muamalat Indonesia. The object of this study is the quarterly financial report of PT. Bank Muamalat Indonesia for the period 2018-2022. The data collection technique uses documentation with multiple linear regression analysis tests. The results of the t-test analysis show that partially the DPK variable has no effect on financing with a significance value of $0.100 > 0.05$ and a t-count value of $1.748 < t$ table 2.120 . The NPF variable does not affect financing because the significance value is $0.308 > 0.05$ with a t-count value of $1.054 < 2.120$. The CAR variable affects financing with a significance value of $0.00 < 0.05$ and a t-count value of $7.131 > 2.120$. Simultaneously, the DPK, CAR, and NPF variables affect financing. This is proven by the sig-F value of $0.00 < 0.05$ and the comparison of F table $(3.20) < F$ count $(21,773)$. The predictive ability of the three variables on financing is 76.6% as indicated by the amount of adjusted R^2 , while the remaining 23.4% is influenced by other ratio factors.

Keywords: DPK, CAR, NPF, Pembiayaan, Bank Muamalat

✉ Email korespondensi: Iqbalrafiqy96@gmail.com, faafa458@gmail.com

Pedoman Sitasi: Iqbal Rafiqi, Zulha Fauli Majdi, Maftuhatul Faizah, Mujibno, Supriyadi (2025). Korelasi Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*. 4(1), 172-187

Publisher:

JurnalPerbankan Syariah

Gedung FakultasEkonomi dan Bisnis Islam. LT, 2

Jl. Gajah MadaPagesangan No.100, JempongBaru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia



Jurnal Perbankan Syariah,
Vol 4, No 1, Mei 2025,
pp. 172-187
eISSN: 2962-2425

PENDAHULUAN

Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat (*funding*), lalu menyalurkannya (*lending*) dalam bentuk pembiayaan. Sehingga bank menjadi bagian penggerak perekonomian nasional. Wuri Arianti N.P, (2011): 65 dalam penelitiannya mengatakan untuk mengatur lalu lintas pembayaran diperlukan sebuah sistem syariah yang dapat menunjang kemakmuran, stabilitas nilai uang dan perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam kedalam transaksi keuangan perbankan (Rafiqi & Halimah, 2024). Adanya perbankan syariah amatlah mendukung keuangan umat Islam, bahkan saham bank syariah merupakan salah satu bahan diskusi menarik di kalangan para ahli ekonomi Islam (Aminy & Sauqi, 2020). Mayoritas saham bank syariah terdapat di negara-negara Timur Tengah, terutama yang tergabung dalam Gulf Cooperation Council (GCC).

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan berupa transaksi bagi hasil dengan menggunakan akad *Mudharabah* dan *Musharakah*, transaksi sewa-menyewa dengan akad *Ijarah*, dan dalam transaksi jual beli dalam bentuk piutang dengan menggunakan akad *Murabahah*, *Salam*, dan *Istisna*. Seiring meningkatnya penyaluran dana, maka bank harus pintar mengelola pembiayaan tersebut dengan baik agar tidak terjadi perlambatan dalam pengembalian atau pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Sementara itu, Ilyas, (2018) mrasio permodalan sangat diperlukan oleh perbankan syariah agar dapat mengelola usahanya guna meningkatkan skala pertumbuhan serta mengantisipasi risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank.

Eksistensi bank Muamalat Indonesia dihadapkan pada permasalahan segmentasi pendanaan pada korporasi dan pertambangan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan penurunan laba bersih pada tahun 2018 dari Rp. 110,9 milyar menjadi Rp. 6,57 milyar di tahun 2019. Penurunan laba bersih pada tahun 2019 terjadi karena menurunnya pendapatan dari penyaluran dana perseroan dan kurangnya suntikan modal serta terjadi penurunan pada penyaluran pembiayaan sebesar 17% dari 2,3 triliun pada periode 2018 menjadi 1,9 triliun ditahun 2019, (P Saragih, 2019). Oleh karena itu amat penting dilakukan penelitian untuk memberikan pembaruan data keilmuan tentang kinerja bank Muamalat Indonesia sehat atau tidak dari sisi permodalannya antara tahun 2018-2022.

Lebih lanjut Bank Muamalat Indonesia wajib menyalurkan pembiayaan yang selektif, agar menjadi perbankan syariah yang sehat dan dipercaya oleh nasabahnya dan pada kondimen lain sumber penghasilan berasal dari pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan menjadi layanan yang diberikan bank untuk menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkan dana serta memberikan kontribusi pada pendapatan bank secara keseluruhan. Penelitian Arwin dkk, memaparkan bahwa Bank Muamalat cabang Parepare mengeluarkan pembiayaan hiau dan berbasis syariah agar bisa memengkan hati para nabah bank syariah seperti KPR Hijrah, Multiguna, Prohaji Plus, dan Back To Back, namun ada catatan yang masih harus diperhatikan oleh bank Muamalat yaitu harus meningkatkan kualitas layanan produk dari berbagai sektor, (Arwin et al., 2025) lebih lanjut Mernawati dan Romli menelaskan bahwa pentingnya literasi manajemen keuangan syariah agar karyawan dan nasabah bank syariah paham dengan segala bentuk transaksi dan akad yang terkandung dalam produk serta layanan bank syariah, (Mernawati & Romli Muar, 2024) dengan salah satu tujuan yaitu pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah bisa dibayar tuntas oleh nasabah dan bank syariah mendapatkan laba secara maksimal.

Dampak pertumbuhan dana pihak ketiga, penilaian rasio *capital adequacy ratio*, dan rasio *non performing financing* sangat mempengaruhi penyaluran pembiayaan kepada stiap nasabah, sehingga bank syariah harus hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Terkadang

restrukturisasi pembiayaan harus dilakukan agar terhindar dari pembiayaan macet, (Akbar, 2023) Karena semakin banyak dana yang dihimpun, semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan serta semakin besar juga resiko yang akan di hadapi. Jika dilihat dari penelitian rasio keuangan bank syariah menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), (Fursiana et al., 2022). Susi dan Mujibno menelaskan bahwa lacer tidaknya pembiayaan yang diberikan bank syariah sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank bahkan jika pembiayaannya sampai macet maka sangat fatal kepada rasio keuangan dan kinerja bank syariah (Indriyani, Mujibno, 2021). Oleh karena itu, peneliti ini sangat perlu dilaksanakan agar perkembangan pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia bisa dianalisis dari sector pertumbuhan dana pihak ketiga, penilaian rasio *capital adequacy ratio*, dan rasio *non performing financing*, lebih jauh penelitian ini merupakan pembaruan penelitian yang menganalisis kinerja pembiayaan bank syariah dari korelasi rasio keuangan dan pertumbuhan dana pihak ketiga yang masih jarang diteliti.

KAJIAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dikelola bank berasal dari para investor, dana pinjaman, serta dana simpanan yang dipercayakan Masyarakat (Sri. Mulyani, 2022). Berdasarkan prinsip-prinsip diatas maka bank sebagai lembaga jasa yang memberikan layanan dan kepercayaan kepada masyarakat menghimpun simpanan masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga menjadi bagian dari penghimpunan dana masyarakat yang digunakan bank untuk melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Dalam UU NO. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memaparkan bahwa "Simpanan merupakan dana yang dipercayakan nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, maupun bentuk lainnya."

Eni Nuraeni dalam buku "*Perbankan Syariah Indonesia*" memaparkan tentang fungsi dari Penghimpunan dana pihak ketiga ini sebagai penyimpanan asset berharga, menjadi wadah dalam mengelola investasi yang baik, dapat meningkatkan likuiditas bank serta dapat membiayai operasional bank (Nuraeni, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menimbun risiko-risiko yang dapat merugikan bank. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Arianti yang memaparkan bahwa untuk meningkatkan dana modal, maka bank harus menjaga kepercayaan nasabah dan meningkatkan mutu pelayanan agar dana modal tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat (Arianti N.P, 2011) .

Dalam peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 pasal (2) menjelaskan bahwa bank memiliki kewajiban untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% yang tertimbang menurut risiko yang sering disebut dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio ini menjadi wadah dalam menampung risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Jika rasio ini berada pada persentase yang tinggi maka bank tersebut berada pada posisi aman dan dapat mengcover setiap kredit atau aktiva yang beresiko. Sehingga dengan begitu bank juga mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatkan profitabilitasnya (Aristantia Radis Agista, 2007).

Non Performing Financing (NPF)

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi yaitu menyalurkan dana nasabah dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip Islam atau prinsip syariah yang tanpa didasari bunga. Sementara itu, Rukhul Amin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menyalurkan dana tersebut, bank syariah menanggung risiko-risiko pembiayaan yang macet maupun kurang lancar sehingga menyebabkan kerugian pada bank. Alat ukur dalam menentukan rasio pembiayaan bermasalah adalah rasio *Non Performing Financing* (Rukhul Amin, 2017).

Pembiayaan bermasalah ini terjadi karena nasabah tidak mampu mengembalikan pokok pembiayaan sesuai akad yang telah disepakati. Oleh karena itu, dalam produktivitasnya, pembiayaan bermasalah kurang dan bahkan tidak dapat menghasilkan laba untuk bank karena memiliki kualitas pembiayaannya kurang lancar.

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan penyediaan uang yang didasari atas kesepakatan antara bank dengan pihak yang membayar dana sesuai waktu yang telah disepakati. Menurut UU No. 21 Pasal 1 Tahun 2008 menjelaskan jenis-jenis akad transaksi dalam pembiayaan pada perbankan syariah. Akad-akad transaksi tersebut sebagai berikut : Pembiayaan bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan *musharakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk multi jasa. Disamping itu pula, Muhammad Wandisyah menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dari sifat penggunaannya diantaranya sebagai berikut :

- a) Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Contoh dari pembiayaan produktif ini seperti : pembiayaan untuk modal kerja, perdagangan maupun pembiayaan dalam investasi.
- b) Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan secara konsumsi dan habis pakai dalam rangka pemenuhan kebutuhan (Muhammad Wandisyah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel pertama (*independent variabel*) yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF). Variabel kedua (*dependent variabel*) yaitu pembiayaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK. Sedangkan teknik dalam memilih sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang mana dalam metode ini memberikan peluang kepada anggota populasi untuk menjadi sampel. Dari penjabaran diatas sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022. Instrument dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa salinan data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dari situs resmi www.bankmuamalat.go.id. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yang artinya peneliti mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Microsoft Excel 2019 dan IBM SPSS versi 20.0 yang merupakan perangkat lunak pengolah data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji normalitas data merupakan pengujian data untuk melihat tingkat kenormalan distribusi data. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DPK	CAR	NPF	Pembiayaan
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43753444.5	16.600	226.5000	28308684.1
	Std. Deviation	500	0		000
	Std.	2601928.57	9.9704	201.6183	6733660.25
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.274	.254	.221
	Positive	.104	.274	.254	.168
	Negative	-.149	-.222	-.155	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		.667	1.225	1.136	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.765	.099	.152	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) variable DPK ($0,765 > 0,05$), variabel CAR ($0,099 > 0,05$), variable NPF ($0,152 > 0,05$), variable Pembiayaan ($0,281 < 0,05$). Dari keempat variabel diatas memiliki distribusi data yang normal karena suatu data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai sig. Lebih dari 0,05.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas atau adanya korelasi pada variabel-variabel *independent*. Untuk melihat ada tidak gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation facto* (VIF) dan nilai tolerancinya, dimana hasilnya tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1275613 2.894	15382077.142		.829	.419		
DPK	.625	.350	.241	1.785	.093	.795	1.258

CAR	669828.188	103692.756	-.992	6.460	.000	.617	1.620
NPF	2959.616	5097.805	-.089	-.581	.570	.624	1.602

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian multikolenieritas pada tabel Coefficient di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance DPK (0,795), CAR (0,617), dan NPF (0,624) > 0,1 sedangkan untuk nilai VIF DPK (1,258), CAR (1,620), dan NPF (1.602) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data variabel di atas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8131947.566	11121984.628		.731	.475
1 DPK	-.082	.253	-.086	-.326	.749
CAR	-.94176.235	74974.870	-.376	-1.256	.227
NPF	-.4142.814	3685.959	-.334	-1.124	.278

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji glejser di atas menunjukkan bahwasanya probabilitas semua variabel berada di atas 0,05. Dimana untuk DPK memiliki nilai sig. 0,749 > 0,05, CAR memiliki nilai sig. 0,227 > 0,05 dan NPF memiliki nilai sig. 0,278 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. yang berada di atas 0,05 tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pada runtut waktu sekarang dengan waktu sebelumnya. Berikut hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.925 ^a	.856	.829	2783764.54 498	1.590
---	-------------------	------	------	-------------------	-------

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya :

D : 1,590

dL : 0,998

dU : 1,676

Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Durbin Watson yakni pada $dL < d < dU$, maka dinyatakan tidak ada keputusan pada model regresi. Oleh karena itu untuk mengatasi gejala ini, peneliti menggunakan transformasi data dengan Lag seperti berikut ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Transformasi Data
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.874	2156577.22 877	2.156

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson di atas, telah didapatkan bahwasanya D (2.156), dL (0,998), dan dU (1,676) tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan berupa :

$$dU < d < (4-dU)$$

$$1,676 < 2,156 < 2,324$$

2. Pembuktian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	19209519.75 0	14756050.51 3		1.302	.211
1 DPK	.573	.328	.221	1.748	.100
CAR	-819262.789	114882.811	-1.049	-7.131	.000
NPF	-5595.096	5309.995	-.160	-1.054	.308

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

Pembiayaan = 19209519.750 + 0,573 DPK -819282.789) CAR -5595.096 NPF + e

Persamaan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada persamaan di atas diketahui nilai konstanta sebesar -19209519.750 artinya jika DPK, CAR dan NPF nilainya 0, maka besarnya Pembiayaan ialah 19209519.750
- 2) Koefisien DPK sebesar 0,573, hal ini menunjukkan bahwa jika DPK pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan 1% maka, pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,573.
- 3) Koefisien CAR sebesar -819282.789, hal ini menunjukkan bahwa jika CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan 1% maka, pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -819282.789.
- 4) Koefisien NPF sebesar -5595.096, hal ini menunjukkan bahwa jika NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan 1% maka, pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -5595.096.

b. Uji F (Analisis pengaruh secara simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel DPK, CAR, NPF terhadap variabel Pembiayaan secara simultan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (k) sebanyak 3 buah sedangkan jumlah data (n) sebanyak 20 sehingga dari data berikut memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (Analisis Pengaruh secara Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6919965361 95113.800	3	2306655120 65037.940	21.773	.000 ^b
Residual	1695048913 56833.970	16	1059405570 9802.123		
Total	8615014275 51947.800	19			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahawanya nilai Pembiayaan memiliki sig 0,000 < 0,05 Sedangkan untuk nilai F hitung sebesar 21.773. Untuk F tabel dapat dilihat melalui hasil jumlah sampel pembentuk regresi, sebagaimana diketahui jumlah data (n) sebanyak 20 data, maka F tabel (k ; n-k) = 3 ; 20-3 = 3 ; 17. Dengan demikian didapatkanlah hasil F tabel (3,20) < F hitung (21.773). Hal ini menyatakan bahwasanya secara silmultan variabel-variabel independent memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

c. Uji T (Analisis Pengaruh Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.(Rafiqi et al., 2020) Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini melalui nilai signifikansi dan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Dimana hasil perhitungan pada aplikasi SPSS menghasilkan data berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji t (Analisis Pengaruh Secara Parsial)
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19209519.750	14756050.513		1.302	.211
DPK	.573	.328	.221	1.748	.100
CAR	-819262.789	114882.811	-1.049	-7.131	.000
NPF	-5595.096	5309.995	-.160	-1.054	.308

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

1) Uji t terhadap variabel DPK

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig DPK sebesar 0,100 > 0,05, begitu pula jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel DPK sebesar 1,748 < 2,120.

2) Uji t terhadap variabel CAR

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memberikan pengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig CAR sebesar 0,00 < 0,05 begitu pula jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel CAR sebesar 7,131 > 2,120.

3) Uji t terhadap variabel NPF

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig. NPF sebesar 0,308 > 0,05, begitu pula jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel NPF sebesar 1,054 < 2,120.

d. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai pada koefisien determinasi ini berada diantara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent.(Wahyuni, 2020) Berikut hasil uji koefisien (R Square):

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.766	3254851.10409

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) di atas, dapat dilihat bahwa uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,766 artinya proporsi pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 76,6 %. Adapun sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dan Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $1,748 < t\text{-tabel } 2,120$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2022. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan adanya pengaruh DPK terhadap pembiayaan ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi penghimpunan DPK tidak serta-merta berdampak langsung pada volume pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Muamalat, selama periode tersebut, memang terdapat inkonsistensi dalam pertumbuhan DPK, sejalan dengan tekanan eksternal seperti gejolak ekonomi makro, persaingan perbankan syariah, dan dinamika internal manajemen bank. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori intermediasi keuangan atau *financial intermediation theory*, (Puspita Ningrum et al., 2023) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama bank adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk DPK, yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Amanina & Fianto, 2024). Dalam praktiknya, banyak studi menunjukkan korelasi positif antara DPK dan pembiayaan. Misalnya, penelitian oleh Faisal (Alqahtani & Mayes, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan di BPRS di Indonesia dan penelitian Almaripah dkk menunjukkan bahwa variabel dependen total pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dana pihak ketiga berdampak positif dan dominan (Almaripah et al., 2022). Sehingga memang benar pertumbuhan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan yang akan diberikan oleh bank syariah.

Namun demikian, hasil penelitian ini masih sejalan dengan beberapa temuan lainnya. Studi oleh Khan et al. (Khan, M. N. A., 2021) yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research* menemukan bahwa faktor-faktor lain seperti tingkat efisiensi operasional, kualitas aset, serta manajemen risiko pembiayaan turut menjadi variabel dominan dalam menentukan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, bukan hanya DPK semata. Sementara itu penelitian Alfarqi dan Amalia data menunjukkan bahwa CAR, ROA, dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia, NPF berpengaruh negatif signifikan, sedangkan DPK tidak berpengaruh. DPK, CAR, ROA, FDR, dan NPF secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan

Mudharabah antara tahun 2013-2021 (Zaini & Hidayati, 2023). Dengan kata lain, tidak signifikannya pengaruh DPK dalam konteks PT Bank Muamalat Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. **Pengelolaan Dana yang Belum Optimal** – Dana yang dihimpun mungkin belum disalurkan secara efisien ke sektor riil karena pertimbangan risiko, kualitas agunan, atau kapasitas debitur.
2. **Fokus pada Strategi Pembiayaan Non-Konvensional** – Bank Muamalat dalam periode tersebut menunjukkan kecenderungan meningkatkan portofolio pembiayaan berbasis kerja sama (mudharabah, musyarakah) yang lebih selektif dan tidak sepenuhnya bergantung pada besaran DPK.
3. **Ketatnya Regulasi dan Likuiditas** – Pengetatan regulasi perbankan syariah dari OJK serta isu likuiditas dapat menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, meskipun DPK tersedia.

Temuan ini memiliki implikasi praktis, yaitu perlunya Bank Muamalat untuk tidak hanya fokus meningkatkan penghimpunan DPK, tetapi juga memperbaiki strategi penyaluran pembiayaan secara efisien dan produktif (Rafiqi et al., 2024). Selain itu, bank harus memperkuat sistem manajemen risiko dan seleksi pembiayaan agar pertumbuhan DPK dapat dikonversi secara optimal menjadi aktivitas pembiayaan yang sehat. Dari sisi teoretis, hasil ini menambah bukti bahwa dalam konteks perbankan syariah, terutama pada periode krisis atau fluktuasi ekonomi, mekanisme intermediasi tidak selalu linier antara DPK dan pembiayaan, sebagaimana ditegaskan juga oleh (Alqahtani & Mayes, 2018) dalam kajiannya terhadap perbankan syariah di kawasan GCC.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan

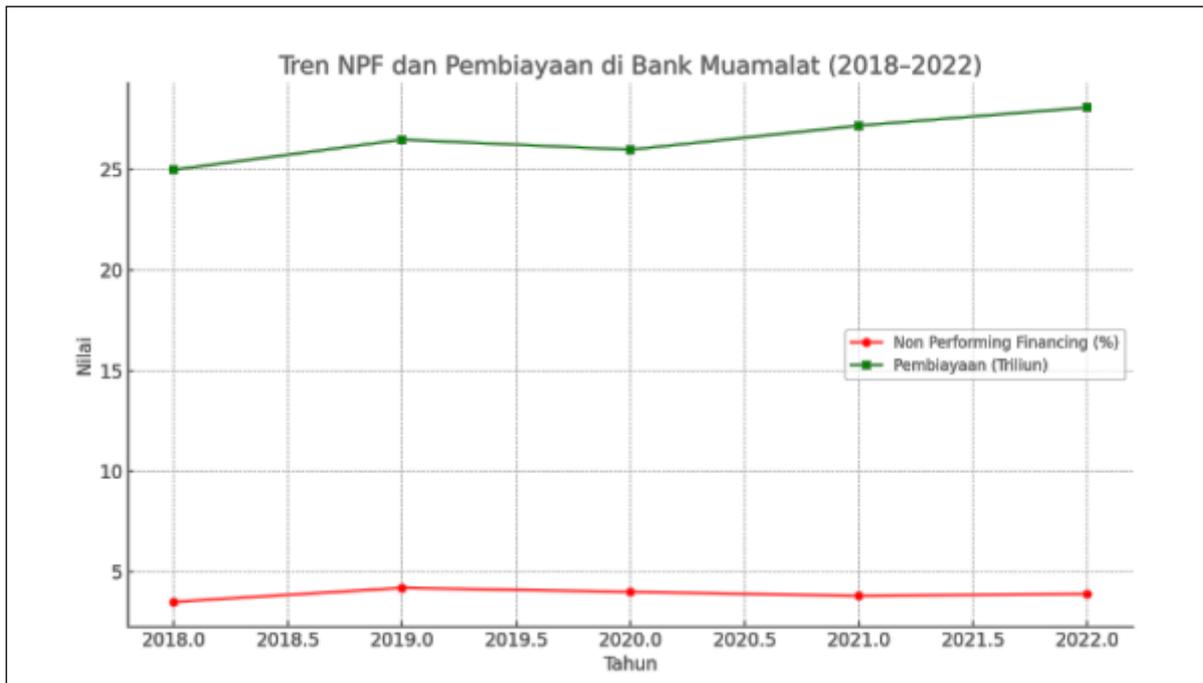
Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $7,131 > t\text{-tabel } 2,120$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2022. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan adanya pengaruh CAR terhadap pembiayaan diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Aristantia Radis Agista (2007), yang menyatakan bahwa rasio CAR menjadi wadah dalam menampung risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Jika rasio ini berada pada persentase yang tinggi, maka bank tersebut berada pada posisi aman dan dapat mengcover setiap kredit atau aktiva yang berisiko. Sehingga dengan begitu, bank juga mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian oleh Salsabilla di Universitas Diponegoro juga mendukung temuan ini, di mana CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015–2023 (SALSABILLA, 2024). Namun, perlu dicatat bahwa beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, studi oleh Nakif di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menemukan bahwa secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) di PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017–2022. (Nakif, 2023). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, variabel dependen yang digunakan, serta kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja bank. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga tingkat CAR yang sehat untuk memastikan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal. Bank Muamalat Indonesia perlu terus memantau dan mengelola rasio CAR-nya agar tetap berada pada tingkat yang aman, guna mendukung pertumbuhan pembiayaan dan menjaga stabilitas keuangan bank.

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan

Dalam sektor perbankan syariah, kualitas pembiayaan menjadi tolok ukur utama bagi kinerja bank. Salah satu indikator pentingnya adalah **Non Performing Financing (NPF)** — rasio pembiayaan bermasalah yang mencerminkan sejauh mana pembiayaan tidak berjalan lancar. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi NPF adalah 0,308 ($> 0,05$), dan nilai t-hitung sebesar 1,054 ($< t$ -tabel 2,120). Ini menunjukkan bahwa secara statistik, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2022. Hipotesis H3 dengan demikian ditolak.



Grafik di atas menunjukkan bagaimana tren NPF dan pembiayaan berjalan hampir beriringan, namun tidak menunjukkan hubungan kausal yang kuat. NPF cenderung fluktuatif, sedangkan pembiayaan terus meningkat secara perlahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat pembiayaan bermasalah, Bank Muamalat tetap mampu menjaga laju penyaluran pembiayaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keberhasilan manajemen risiko dan segmentasi pembiayaan yang lebih selektif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Puspitarini dan Utami, yang menyimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat pada periode 2016–2019 (Puspitarini & Utami, 2021). Demikian pula, (SALSABILLA, 2024) menunjukkan hasil yang serupa pada periode 2015–2023. Namun, tidak semua literatur sejalan. Ihsan justru menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, meskipun bukan terhadap pembiayaan secara langsung (Ihsan, 2024). Hal ini menegaskan bahwa meskipun NPF tidak menghambat pembiayaan, ia tetap dapat menggerus margin keuntungan bank. Dukungan teoritis juga disampaikan oleh Houtmand Saragih, yang menjelaskan bahwa kesalahan dalam segmentasi pendanaan, terutama di sektor korporasi dan pertambangan, menyebabkan pembiayaan bermasalah. Akibatnya, nasabah gagal memenuhi kewajiban, yang berujung pada kualitas pembiayaan yang rendah dan minim kontribusi terhadap laba.

Temuan lebih mendalam bahwa rasio kecukupan modal dan rasio pembiayaan terhadap simpanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, tetapi dana

pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, pembiayaan bermasalah tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio kecukupan modal, rasio pembiayaan terhadap simpanan, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (Syarif et al., 2023). Oleh karena itu memang tidak mudah menjalankan bisnis keuangan syariah, mitigasi resiko sangatlah wajib dilakukan (Rafiqi et al., 2023) agar likuiditas keuangan bank syariah bisa menjadi sehat.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Rasio, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai F-hitung sebesar $21,773 > F\text{-tabel } 3,20$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2022. Secara teoritis, pembiayaan syariah tidak dapat dilepaskan dari peran interkoneksi antara likuiditas (DPK), kesehatan permodalan (CAR), dan kualitas pembiayaan (NPF). Ketiga variabel ini mencerminkan sejauh mana bank dapat bertindak secara efisien dalam menjalankan fungsi intermediasi sesuai prinsip syariah.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK): Sumber Utama Pembiayaan

DPK merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Menurut (Syarif et al., 2023), DPK menjadi indikator fundamental yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan layanan bank syariah. Peningkatan DPK secara signifikan meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan, terutama jika dikombinasikan dengan strategi portofolio yang sehat. Penelitian Iqbal R (Nor Lailina Ulfa, 2022) juga menggarisbawahi bahwa fluktuasi DPK tidak selalu menyebabkan instabilitas pembiayaan jika bank memiliki pengelolaan dana berbasis risiko yang andal.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR): Pilar Ketahanan Modal

CAR mencerminkan seberapa kuat permodalan bank dalam menyerap risiko pembiayaan. Teori ini ditegaskan oleh Radis Agista (2007) yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi membuat bank berada pada posisi aman untuk memperluas ekspansi pembiayaan. Penelitian (Syarif et al., 2023) menyebut bahwa CAR memiliki kontribusi positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan, selama bank mampu mengelola kualitas aset secara efisien dan menjaga rasio kecukupan modal minimum.

3. Non Performing Financing (NPF): Indikator Kualitas Aset

Meskipun NPF secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model sebelumnya, namun secara simultan, kehadirannya tetap memengaruhi kinerja pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh interaksi antarvariabel, di mana tingginya DPK dan CAR tidak akan berkontribusi optimal jika kualitas pembiayaan yang disalurkan tidak baik.

Mujibno (Indriyani, Mujibno, 2021) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah di sektor korporasi dan pertambangan menjadi penyebab utama penurunan laba bersih bank syariah. Oleh sebab itu, kontrol ketat terhadap NPF menjadi mekanisme mitigasi risiko penting dalam memperkuat struktur pembiayaan. PT. Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga keuangan yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip Islam memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya melalui pembiayaan. Strategi penghimpunan dana yang baik sangat diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan DPK setiap periodenya. Semakin banyak dana yang terhimpun akan memberikan peluang kepada bank dalam menyalurkan dana. Disamping itu pula, agar mengantisipasi

terjadinya pembiayaan bermasalah bank harus selektif dalam menyalurkan dana sehingga tidak terjadi pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, macet, maupun diragukan. Begitu pula dengan sistem permodalan dalam perbankan, jika penyaluran pembiayaan lancar dan penghimpunan dana yang diperoleh meningkat, maka bank akan menghasilkan keuntungan yang dapat mencakup semua aktiva yang menghasilkan kerugian

Untuk membantu pemahaman, berikut ini ilustrasi grafik hubungan antara DPK, CAR, NPF, dan pembiayaan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini memberikan panduan penting bagi manajemen perbankan syariah bahwa:

- a. DPK harus dijaga melalui strategi penghimpunan dana yang inovatif dan transparan.
- b. CAR harus dipertahankan pada level optimal guna menjamin ketahanan modal menghadapi risiko.
- c. Pengendalian NPF harus difokuskan pada sektor-sektor berisiko tinggi untuk memastikan kualitas pembiayaan tetap terjaga.

KESIMPULAN

Penelitian DPK, NPF bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan. Hal ini karena terjadinya permasalahan segmentasi pendanaan pada korporasi dan pertambangan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan perkembangan dana pihak ketiga yang mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami peranan dana pihak ketiga, rasio keuangan yakni NPF dan CAR yang dapat meningkatkan profitabilitas bank sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan yang mampu mencakup semua aktiva yang menghasilkan kerugian dan bank akan lebih banyak memberikan kontribusi dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, sebaliknya pula, *capital adequacy ratio* berperan penting dan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, serta *non performing financing* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Sementara itu, secara simultan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dengan besar pengaruh sebesar 0,766 atau 76,6 %. Adapun sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, perlu mengkaji lagi variabel-variabel independen lainnya yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Tujuannya agar menambah pemahaman variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan. Selain itu juga dapat menambah literasi dan cakupan penelitian pada masa mendatang.

REFERENSI

- Agista, A. R. (2007). Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013. *Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 - 2013*, 1(1), 1–15.
- Akbar, E. E. (2023). Restrukturisasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 152–157. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.711>
- Almaripah, A., Lestiningsih, A. S., Hakim, L., Sabil, S., & Widodo, D. P. (2022). Dampak Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan pada PT. Bank BRI Syariah. Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 123–128. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13497>
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>

- Amanina, F. T., & Fianto, B. A. (2024). Influencing Factors of Employee Awareness from Islamic Banking Regarding The Regulations for Development and Reinforcement the Financial Sector. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 11(1), 121–134. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20241pp121-134>
- Amin, R., Rafsanjani, H., Mujib, A., Surabaya, U. M., & Financing, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non- Performing Financing : Studi Kasus*. 2(2).
- Aminy, M. M., & Sauqi, A. (2020). The Determinants of Islamic Banks' Stock Prices: Evidence from the GCC Countries. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 535. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1284>
- Arianti N.P, W. (2011). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. 65.
- Arwin, Ulandari, D., & Muhammadun, M. (2025). Exploration Of Employee Knowledge About Financing Products : A Study At Bank Muamalat KC. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 10(2), 483–506.
- Fursiana, M., Musfiroh, S., Shalihah, M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh Dpk, Npf, Fdr, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bri Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4), 116–132.
- Ihsan, H. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2023. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2618–2631. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1960>
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- Indriyani, Mujibno, S. (2021). Analisis Alur Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan di BPRS Bhaksi Sumekar Cabang Peragaan. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 08(01), 107–125. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>
- Khan, M. N. A., et al. (2021). Determinants of Islamic bank financing: Evidence from the GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2020-0200>
- Mernawati, & Romli Muar, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran BMT UGT Nusantara Dalam Melatih Manajemen Keuangan Terhadap Produk Tabungan Tampan (Tabungan Masa Depan). *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 82–90.
- Mulyani, S. (2022). *Implementasi manajemen dana pada bank syariah*. 3, 41–51.
- Nakif, Z. A. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets : Studi di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2022* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/70878/>
- Nor Lailina Ulfa, I. R. (2022). Pengaruh fee based income terhadap return on asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri. *Al-Ulum*, 9(3), 336–347. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1415/900>
- Nuraeni, E. (2021). *Perbankan Syariah Indonesia*. Insania.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Istilah*. OJK Pedia.
- P Saragih, H. (2019). Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat. *15 November 2019*.
- Puspita Ningrum, R., Nur Alam, M., & Sukardi, B. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Bank Syariah Indonesia Ratih. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(3), 43–51.
- Puspitarini, I., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Rafiqi, I., & Halimah, S. (2024). Analisis Kesehatan Bank Pada Unit Covid-19 Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 752–789. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22271>

Iqbal Rafiqi, Zulha Fauli Majdi, Maftuhatul Faizah, Mujibno, Supriyadi (2025). Korelasi Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia

- Rafiqi, I., Nuryana, F., Faizah, M., & Jufri, A. (2020). Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014). *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 123–144. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v1i2.474>
- Rafiqi, I., Tirmidi, Rahman, H., Mujibno, & Buchari, I. (2024). Typology Of Sharia-Compliant Business Capital Services To Support The Economic. *Assyarikah : Journal of Islamic Economic Business*, 5(2), 272–285.
- Rafiqi, I., Ulum, M., Hidayat, M. H., & Jufri, A. (2023). Risk Mitigation Strategy in Financing Without Collateral at PT . BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(2), 94–104.
- SALSABILLA, M. C. (2024). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Assets (ROA) terhadap Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. [UNDIP]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/31132/>
- Syarif, M., Majid, J., Asse, A., & Sapa, N. Bin. (2023). Factors Influencing Bank Muamalat ' s Profitability With Non- Performing Financing as Moderators. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 06(01), 22–31.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*. Scopindo.
- Wandisyah, M. (2021). *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Merdeka Kreasi.
- Zaini, J. A., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.29307>